

Peran Transparansi Pengelolaan Keuangan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru SMK

Muhammad Affan Baihaqi^{1*}, Harsono², Suyatmini³

Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta¹²³

*Email Korespodensi: muhammadaffanbaihaqi5@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 08-05-2026
Received 08-06-2026
Published 09-06-2026

Keywords:

Financial Management
Transparency;
Teacher Work Motivation;
Vocational High School;
School Governance;
Educational Management.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of financial management transparency in improving the work motivation of vocational high school (SMK) teachers in Sragen Regency. The research employed a quantitative approach with an ex post facto correlational design. The population consisted of 100 private vocational high school teachers, all of whom were selected as research respondents using the total sampling technique. Data were collected through closed-ended questionnaires using a four-point Likert scale. The financial management transparency variable was measured through indicators of information disclosure, data accessibility, report clarity, stakeholder participation, and accountability, while teacher work motivation was measured through responsibility, recognition, job satisfaction, work enthusiasm, and commitment indicators. Data analysis was conducted using descriptive statistics and simple linear regression analysis with the assistance of SPSS software. The results showed that both financial management transparency and teacher work motivation were categorized as very high. Regression analysis indicated that financial management transparency had a positive and significant effect on teacher work motivation, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and an R Square value of 0.541. These findings indicate that transparent financial management can strengthen teachers' trust, sense of fairness, and organizational commitment, thereby increasing their work motivation in vocational schools.

PENDAHULUAN

Dalam tata kelola pendidikan modern, transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip penting dalam mewujudkan *good governance* di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga publik dituntut tidak hanya mampu menyelenggarakan pendidikan secara efektif, tetapi juga mampu mempertanggungjawabkan seluruh pengelolaan sumber daya secara terbuka kepada masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan. Transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan, efektivitas organisasi, dan kualitas pelayanan pendidikan. Menurut Mardiasmo (2018), transparansi merupakan keterbukaan pemerintah atau lembaga publik dalam memberikan informasi yang relevan, jujur, dan mudah diakses oleh pihak yang membutuhkan. Dalam konteks pendidikan, transparansi pengelolaan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban administratif, tetapi juga menjadi strategi dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi guru. Hal tersebut menjadi semakin penting dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki karakteristik pengelolaan keuangan lebih kompleks dibandingkan sekolah umum karena adanya kebutuhan praktik kejuruan, pengadaan alat laboratorium, kerja sama industri, serta pengembangan kompetensi

berbasis vokasi. Oleh sebab itu, keterbukaan pengelolaan dana sekolah diperlukan agar distribusi sumber daya dapat berjalan secara adil, efektif, dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran di SMK.

Guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan membutuhkan motivasi kerja yang tinggi agar mampu menjalankan tugas profesional secara optimal. Rhido dan Imron (2023) menyatakan bahwa motivasi kerja merupakan kekuatan internal dan eksternal yang memengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam organisasi pendidikan, motivasi kerja guru berperan penting terhadap kualitas pembelajaran, produktivitas kerja, loyalitas, dan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sitorus (2020), motivasi dipandang sebagai energi psikis yang mendorong individu untuk mengarahkan dan mempertahankan perilaku dalam mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut diperkuat oleh Stanford dalam Taruh (2020) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kondisi internal yang mengaktifkan dan mengarahkan perilaku individu menuju pencapaian tujuan. Dalam konteks pendidikan, motivasi kerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intrinsik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor organisasi dan kebijakan manajerial yang dirasakan adil, terbuka, dan menghargai keberadaan guru sebagai bagian penting dari organisasi sekolah.

Secara teoritis, hubungan antara transparansi dan motivasi kerja dapat dijelaskan melalui beberapa teori motivasi. Menurut melalui *equity theory*, individu akan memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi ketika mereka merasakan adanya keadilan dalam organisasi. Transparansi pengelolaan keuangan memungkinkan guru memahami distribusi sumber daya sekolah secara jelas sehingga dapat membentuk persepsi yang positif terhadap kebijakan sekolah. Selain itu, menjelaskan bahwa faktor organisasi seperti kebijakan lembaga, sistem administrasi, kondisi kerja, dan hubungan interpersonal termasuk faktor *hygiene* yang dapat memengaruhi kepuasan maupun ketidakpuasan kerja. Transparansi pengelolaan keuangan dapat menjadi bagian dari faktor organisasi yang menciptakan rasa aman dan kepastian kerja bagi guru. Sementara itu, melalui teori hierarki kebutuhan menjelaskan bahwa individu membutuhkan rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri agar mampu mencapai motivasi kerja yang optimal. Dalam konteks sekolah, keterbukaan informasi dan pelibatan guru dalam pengelolaan keuangan dapat memenuhi kebutuhan penghargaan dan rasa aman tersebut sehingga mendorong meningkatnya motivasi kerja guru.

Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan sekolah masih menghadapi berbagai persoalan terkait keterbukaan informasi dan partisipasi warga sekolah. Tidak sedikit guru yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap informasi penggunaan dana sekolah, baik dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dana pengembangan sarana, maupun dana program sekolah lainnya. Selain itu, pelibatan guru dalam proses penyusunan anggaran dan evaluasi penggunaan dana juga masih relatif terbatas. Kondisi tersebut dapat memunculkan persepsi kurang adil terhadap pengelolaan sumber daya sekolah dan berdampak pada menurunnya semangat kerja guru. Menurut Edowai et al. (2021), transparansi merupakan keterbukaan yang memungkinkan suatu kebijakan dan proses dapat dipahami serta diawasi oleh publik. Tahir (2018) juga menjelaskan bahwa transparansi memungkinkan masyarakat melakukan pengawasan terhadap jalannya kebijakan sehingga mampu mencegah penyimpangan dan tindakan yang tidak bertanggung jawab. Dalam konteks sekolah, Ardianto (2007) menyatakan bahwa transparansi berkaitan dengan keterbukaan lembaga dalam menyampaikan informasi mengenai sumber dana, penggunaan anggaran, serta bentuk pertanggungjawaban keuangan sekolah. Pendapat tersebut diperkuat oleh Darma (2007) dan Muhammad (2007) yang menegaskan bahwa transparansi sekolah mencakup kejelasan penggunaan dana, pelaporan yang akurat, serta keterbukaan informasi kepada masyarakat dan warga sekolah. Dengan demikian, transparansi pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan kepercayaan dan motivasi kerja guru di lingkungan sekolah.

Penelitian mengenai transparansi pengelolaan keuangan dalam konteks pendidikan telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus kajian. Hasanudin (2021) menemukan bahwa transparansi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi pengaruh sebesar 86,60%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan pengelolaan keuangan mampu menciptakan kondisi kerja yang lebih positif bagi guru. Penelitian lain yang dilakukan oleh Samosir (2024) juga menunjukkan bahwa

transparansi penggunaan dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kepala sekolah. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa tata kelola keuangan yang baik memiliki hubungan dengan efektivitas kepemimpinan pendidikan. Selain itu, penelitian N. S. Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai *R-Square* sebesar 0,831. Penelitian Tandililing (2019) juga menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja guru. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa prinsip keterbukaan dan akuntabilitas memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas organisasi pendidikan.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh transparansi dalam pendidikan belum menunjukkan konsistensi yang sama. Ishofia (2023) menemukan bahwa transparansi dan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah justru memberikan pengaruh yang lebih dominan. Hasil penelitian yang serupa juga ditemukan oleh Sabrudin dan Suhendra (2019) yang menyatakan bahwa transparansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, walaupun secara simultan bersama akuntabilitas dan profesionalisme pedagogik memberikan pengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 49,2%. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi empiris mengenai pengaruh transparansi terhadap perilaku kerja guru di sekolah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa hubungan transparansi pengelolaan keuangan dengan aspek perilaku organisasi pendidikan masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Dengan demikian, terdapat *empirical gap* yang menunjukkan bahwa pengaruh transparansi dalam konteks pendidikan belum sepenuhnya konsisten dan masih membutuhkan penelitian lanjutan, khususnya pada aspek psikologis guru.

Selain penelitian mengenai kinerja guru, transparansi pengelolaan keuangan juga dikaji dalam kaitannya dengan kualitas pembelajaran dan pengembangan sarana pendidikan. Penelitian Alfila, TheresiaJaeng, dan Lamawitak (2025) menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru baik secara parsial maupun simultan. Penelitian N. Sari et al. (2025) menemukan bahwa transparansi pengelolaan dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Selanjutnya, Apriantika et al. (2025) menunjukkan bahwa transparansi penggunaan dana sekolah berpengaruh positif terhadap pengembangan infrastruktur dan kualitas pendidikan. Penelitian Kumalasari et al. (2025) juga menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap transparansi penilaian kinerja berada pada kategori tinggi, meskipun masih terdapat keterbatasan akses informasi hasil penilaian dan umpan balik. Sementara itu, Efendi (2020) menemukan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan lembaga pendidikan. Penelitian Akhyar dan Irfan Mohd Fauzi (2024) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas pembelajaran, sedangkan akuntabilitas memberikan pengaruh signifikan. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan lebih banyak dikaji dalam konteks kinerja organisasi, kualitas pembelajaran, pengembangan sarana, dan administrasi pendidikan.

Meskipun penelitian mengenai transparansi pengelolaan keuangan cukup banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan transparansi sebagai variabel independen yang dihubungkan dengan kinerja guru, efektivitas organisasi, kualitas pembelajaran, maupun pengembangan sarana pendidikan. Penelitian yang secara khusus menghubungkan transparansi pengelolaan keuangan dengan motivasi kerja guru masih relatif terbatas. Padahal, dalam perspektif perilaku organisasi, motivasi kerja merupakan faktor psikologis mendasar yang memengaruhi munculnya perilaku kerja individu. Menurut Hazmi (2019), motivasi kerja guru berkaitan langsung dengan profesionalisme dan kualitas pembelajaran di sekolah. Sukma dan Darmantyo (2025) menjelaskan bahwa motivasi kerja guru merupakan dorongan internal yang menyebabkan guru melaksanakan tugas secara optimal demi tercapainya tujuan pendidikan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Amalda dan Prasajo (2018) yang menyatakan bahwa guru dengan motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan produktivitas dan kontribusi yang lebih besar

terhadap lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, motivasi kerja guru menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan organisasi sekolah.

Selain adanya kesenjangan empiris, penelitian ini juga memiliki kesenjangan teoritis (*theoretical gap*). Selama ini transparansi pengelolaan keuangan lebih banyak dikaji dalam perspektif *good governance* dan akuntabilitas administrasi pendidikan, sedangkan motivasi kerja guru lebih banyak dianalisis melalui teori kebutuhan dan teori motivasi organisasi. Integrasi antara perspektif tata kelola keuangan dengan teori motivasi kerja guru masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi. Padahal, secara konseptual transparansi pengelolaan keuangan dapat memengaruhi kondisi psikologis guru melalui pembentukan rasa aman, penghargaan, dan kepercayaan terhadap organisasi sekolah. Menurut Raeni (2014), transparansi dalam lembaga pendidikan ditunjukkan melalui keterbukaan informasi, aksesibilitas data, kejelasan laporan, partisipasi *stakeholder*, dan akuntabilitas pengelolaan dana sekolah. Indikator-indikator tersebut memiliki hubungan yang erat dengan kondisi psikologis guru karena keterbukaan organisasi dapat meningkatkan rasa dihargai dan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengintegrasikan perspektif tata kelola keuangan sekolah dengan teori motivasi kerja guru dalam konteks pendidikan vokasi di SMK.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena memfokuskan kajian pada motivasi kerja guru sebagai variabel dependen. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan variabel kinerja guru, kualitas pembelajaran, atau output organisasi sebagai fokus utama penelitian. Padahal, motivasi kerja merupakan faktor internal yang mendahului munculnya perilaku kerja dan kinerja individu. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan tanggung jawab, semangat, kepuasan kerja, loyalitas, dan komitmen yang lebih baik terhadap organisasi sekolah. Sebaliknya, rendahnya motivasi kerja dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan efektivitas pendidikan. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba melihat transparansi pengelolaan keuangan tidak hanya sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai faktor organisasi yang mampu memengaruhi kondisi psikologis guru secara langsung. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks SMK yang memiliki karakteristik pengelolaan keuangan lebih kompleks dibandingkan sekolah umum sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan vokasi.

Secara konseptual, penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa transparansi pengelolaan keuangan mampu membentuk persepsi positif guru terhadap organisasi sekolah. Keterbukaan informasi anggaran, kemudahan akses data keuangan, partisipasi guru dalam penyusunan anggaran, serta kejelasan laporan penggunaan dana sekolah dapat menciptakan rasa aman, kepercayaan, dan penghargaan terhadap guru sebagai bagian dari organisasi sekolah. Dalam teori Herzberg, kondisi organisasi yang jelas dan terbuka termasuk faktor *hygiene* yang dapat mencegah munculnya ketidakpuasan kerja. Sementara itu, teori Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan rasa aman dan penghargaan merupakan bagian penting yang memengaruhi motivasi individu dalam bekerja. Dengan demikian, transparansi pengelolaan keuangan sekolah diduga memiliki hubungan dengan indikator motivasi kerja guru seperti tanggung jawab, pengakuan, kepuasan kerja, semangat kerja, dan komitmen terhadap sekolah. Semakin tinggi tingkat transparansi pengelolaan keuangan sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis transparansi pengelolaan keuangan dan motivasi kerja guru di SMK serta menguji pengaruh transparansi pengelolaan keuangan terhadap motivasi kerja guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai integrasi tata kelola keuangan sekolah dengan teori motivasi kerja guru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dan pengambil kebijakan dalam merancang sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan partisipatif guna meningkatkan motivasi kerja guru dan mutu pendidikan vokasi di SMK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional *ex post facto* untuk menganalisis pengaruh transparansi pengelolaan keuangan terhadap motivasi kerja guru SMK swasta di Kabupaten Sragen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa skor numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017). Desain *ex post facto* dipilih karena penelitian dilakukan terhadap variabel yang telah terjadi secara alami tanpa perlakuan atau manipulasi dari peneliti terhadap variabel independen maupun dependen (Kerlinger, 2006). Penelitian ini berfokus pada hubungan antara transparansi pengelolaan keuangan sebagai variabel independen dan motivasi kerja guru sebagai variabel dependen melalui pengukuran persepsi responden menggunakan instrumen angket.

Penelitian dilaksanakan pada SMK swasta di Kabupaten Sragen selama bulan Oktober hingga November 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SMK memiliki kompleksitas pengelolaan keuangan yang cukup tinggi karena berkaitan dengan kebutuhan praktik kejuruan, pengadaan sarana laboratorium, serta pelaksanaan program pendidikan berbasis vokasi. Selain itu, sekolah swasta dipilih karena pengelolaan keuangan di sekolah swasta relatif lebih variatif sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih representatif terkait transparansi pengelolaan keuangan sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK swasta di Kabupaten Sragen yang aktif mengajar pada tahun ajaran berjalan dengan jumlah sebanyak 100 orang. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Seluruh guru yang memenuhi kriteria aktif mengajar dijadikan cakupan populasi penelitian karena dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman terkait pengelolaan keuangan sekolah serta kondisi organisasi sekolah tempat mereka bekerja.

Tahap awal penelitian dilakukan melalui uji coba instrumen terhadap 35 guru yang dipilih dari populasi penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Penentuan jumlah responden uji coba mengacu pada pendekatan ukuran sampel yang dianggap memadai untuk pengujian instrumen penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, penelitian utama dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebanyak 100 guru menggunakan teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* dipilih karena jumlah populasi relatif terbatas sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan responden penelitian. Penggunaan seluruh populasi sebagai responden diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih representatif dan meningkatkan tingkat ketepatan hasil penelitian. Meskipun penelitian menggunakan seluruh populasi pada tahap utama, teknik pengambilan responden pada tahap awal uji coba instrumen dilakukan dengan *proportionate random sampling* untuk memastikan keterwakilan guru dari masing-masing sekolah sesuai proporsi jumlah guru yang ada (Arikunto, 2019).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik angket atau kuesioner tertutup. Teknik angket digunakan karena memungkinkan peneliti memperoleh data mengenai persepsi, pengalaman, dan penilaian responden secara langsung dalam jumlah besar (Sugiyono, 2017). Angket yang digunakan disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dan menggunakan skala Likert empat tingkat. Penggunaan skala empat poin dilakukan untuk menghindari pilihan jawaban netral sehingga responden terdorong memberikan jawaban yang lebih tegas terhadap setiap pernyataan. Skor jawaban terdiri atas skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk setuju, dan skor 4 untuk sangat setuju.

Instrumen penelitian terdiri atas dua jenis angket, yaitu angket transparansi pengelolaan keuangan dan angket motivasi kerja guru. Angket transparansi pengelolaan keuangan disusun berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Raeni (2014), meliputi keterbukaan informasi, aksesibilitas data, kejelasan laporan, partisipasi *stakeholder*, dan akuntabilitas. Indikator keterbukaan informasi digunakan untuk mengukur sejauh mana sekolah menyampaikan informasi keuangan secara jelas kepada guru. Indikator aksesibilitas data digunakan untuk mengukur kemudahan guru memperoleh informasi terkait pengelolaan keuangan

sekolah. Indikator kejelasan laporan digunakan untuk menilai keterbacaan dan kelengkapan laporan keuangan sekolah. Indikator partisipasi *stakeholder* digunakan untuk mengukur keterlibatan guru dan pihak terkait dalam proses perencanaan maupun evaluasi anggaran sekolah. Sementara itu, indikator akuntabilitas digunakan untuk mengukur tanggung jawab pihak sekolah dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan.

Angket motivasi kerja guru dikembangkan berdasarkan teori motivasi yang dikemukakan oleh dan . Instrumen ini terdiri atas lima indikator, yaitu tanggung jawab, pengakuan, kepuasan kerja, semangat kerja, dan komitmen. Indikator tanggung jawab digunakan untuk mengukur kesadaran guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Indikator pengakuan digunakan untuk menilai penerimaan dan penghargaan terhadap hasil kerja guru. Indikator kepuasan kerja digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan guru terhadap kondisi kerja dan lingkungan sekolah. Indikator semangat kerja digunakan untuk mengetahui tingkat antusiasme guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Sementara itu, indikator komitmen digunakan untuk mengukur loyalitas dan konsistensi guru terhadap sekolah dan pekerjaannya.

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* (CITC). Setiap item dinyatakan valid apabila memiliki nilai CITC $\geq 0,30$ yang menunjukkan bahwa item mampu mengukur konstruk variabel secara konsisten. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ yang menunjukkan tingkat konsistensi internal instrumen berada pada kategori baik. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap data hasil uji coba instrumen yang diperoleh dari 35 responden. Melalui prosedur tersebut, instrumen yang digunakan diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat, konsisten, dan dapat dipercaya untuk proses analisis selanjutnya.

Data penelitian dianalisis melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat transparansi pengelolaan keuangan dan motivasi kerja guru berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Analisis ini dilakukan dengan menghitung nilai mean untuk mengetahui kecenderungan skor responden pada masing-masing variabel dan standar deviasi untuk mengetahui tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata. Selain itu, dilakukan kategorisasi skor ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan rentang skor yang telah ditentukan agar mempermudah interpretasi data penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait kondisi transparansi pengelolaan keuangan dan motivasi kerja guru di SMK swasta Kabupaten Sragen.

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh transparansi pengelolaan keuangan terhadap motivasi kerja guru. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal, sedangkan uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Setelah memenuhi syarat analisis, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh transparansi pengelolaan keuangan terhadap motivasi kerja guru. Hasil analisis ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansi (*p-value*) dengan ketentuan pengaruh dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memperoleh hasil analisis statistik yang akurat dan mudah diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan berdasarkan analisis data terhadap variabel Transparansi Pengelolaan Keuangan (X) dan Motivasi Kerja Guru (Y) pada 100 guru SMK sebagai responden penelitian. Pengukuran

variabel dilakukan menggunakan skala Likert 1–4, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Berdasarkan rentang skala penilaian, skor 326–400 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Transparansi Pengelolaan Keuangan memperoleh skor total pada rentang 353–379 sehingga termasuk kategori sangat tinggi. Mayoritas responden memberikan jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada seluruh indikator pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa guru menilai pengelolaan keuangan sekolah telah dilakukan secara terbuka, baik dalam perencanaan, penggunaan, maupun pelaporan anggaran sekolah.

Sementara itu, variabel Motivasi Kerja Guru juga menunjukkan kategori sangat tinggi dengan skor total indikator berada pada rentang 353–379. Sebagian besar responden memberikan jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS), yang menunjukkan bahwa guru memiliki semangat kerja, tanggung jawab, dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Rentang Skor	Kategori
Transparansi Pengelolaan Keuangan (X)	353–379	Sangat Tinggi
Motivasi Kerja Guru (Y)	353–379	Sangat Tinggi

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada kedua variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai *r hitung* lebih besar dibandingkan *r tabel* pada taraf signifikansi 5%. Pada variabel Transparansi Pengelolaan Keuangan, nilai *r hitung* berada pada rentang 0,361–0,830 dengan *r tabel* sebesar 0,334. Adapun pada variabel Motivasi Kerja Guru, nilai *r hitung* berada pada rentang 0,406–0,813 dengan *r tabel* sebesar 0,361.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Variabel Transparansi Pengelolaan Keuangan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,898, sedangkan variabel Motivasi Kerja Guru memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,878. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Rentang <i>r Hitung</i>	<i>r Tabel</i>	Cronbach's Alpha	Keterangan
Transparansi Pengelolaan Keuangan (X)	0,361–0,830	0,334	0,898	Valid dan Reliabel
Motivasi Kerja Guru (Y)	0,406–0,813	0,361	0,878	Valid dan Reliabel

Pengujian asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05, sehingga residual model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,099, lebih besar dari 0,05, yang berarti hubungan antara transparansi pengelolaan keuangan dan motivasi kerja guru bersifat linear.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan terhadap Motivasi Kerja Guru. Hasil analisis menunjukkan nilai konstanta sebesar 27,130 dan koefisien regresi sebesar 0,635 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan transparansi pengelolaan keuangan diikuti oleh peningkatan motivasi kerja guru.

Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,541 yang berarti bahwa 54,1% variasi motivasi kerja guru dapat dijelaskan oleh transparansi pengelolaan keuangan, sedangkan sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil uji korelasi Pearson memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,735 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif, kuat, dan signifikan antara transparansi pengelolaan keuangan dan motivasi kerja guru.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Statistik

Analisis	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas	Sig. 0,200	Berdistribusi normal
Uji Linearitas	Sig. 0,099	Hubungan linear
Koefisien Regresi	0,635	Hubungan positif
t hitung	10,744	Signifikan
Sig.	0,000	H ₁ diterima
Pearson Correlation	0,735	Hubungan kuat
R Square	0,541	Kontribusi 54,1%

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,744 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H₁) diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru SMK.

Pembahasan

Tingkat Transparansi Pengelolaan Keuangan di SMK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat transparansi pengelolaan keuangan di SMK berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini terlihat dari tingginya skor pada seluruh indikator variabel transparansi pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan keterbukaan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan keuangan sekolah.

Transparansi pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang akuntabel dan partisipatif. Transparansi tidak hanya berkaitan dengan keterbukaan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran dana sekolah, tetapi juga mencakup proses pengambilan keputusan anggaran yang dapat dipahami seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru dan komite sekolah (Anisa, 2020).

Pada konteks SMK, transparansi memiliki peran yang lebih kompleks karena kebutuhan operasional sekolah kejuruan relatif tinggi, terutama dalam pengadaan alat praktik, bahan pembelajaran, serta pengembangan kerja sama industri (Mogot, 2023). Tingginya transparansi menunjukkan bahwa pihak sekolah mampu mengelola informasi keuangan secara terbuka sehingga meningkatkan kepercayaan guru terhadap manajemen sekolah.

Keterbukaan informasi keuangan melalui rapat, laporan berkala, maupun media informasi sekolah menjadi bentuk implementasi transparansi yang mendukung terciptanya rasa keadilan organisasi (Nugraha, 2025). Transparansi yang konsisten juga dapat memperkuat dukungan masyarakat terhadap program pengembangan mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sekolah telah menerapkan sistem administrasi dan pelaporan yang cukup baik. Penggunaan sistem administrasi yang tertib serta dukungan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan akuntabilitas sekolah (Fadli, 2018). Selain itu, penerapan prinsip good governance dalam pengelolaan keuangan memungkinkan penggunaan anggaran lebih tepat sasaran untuk mendukung kualitas pembelajaran (Singerin, 2016).

Tingkat Motivasi Kerja Guru di SMK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja guru SMK berada pada kategori sangat tinggi. Mayoritas responden memberikan jawaban Setuju dan Sangat Setuju terhadap seluruh indikator motivasi kerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa guru memiliki semangat kerja, tanggung jawab, dan dedikasi yang tinggi terhadap tugas profesionalnya.

Motivasi kerja guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pendidikan kejuruan, guru dituntut tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik, tetapi juga kompetensi teknis yang sesuai dengan perkembangan dunia industri (Lawita et al., 2021).

Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengembangkan metode pembelajaran, memanfaatkan teknologi, dan menciptakan suasana belajar yang inovatif (Rahayu et al., 2019). Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Tingginya motivasi kerja guru dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya dukungan lingkungan kerja yang cukup baik. Faktor kepemimpinan kepala sekolah, penghargaan terhadap kinerja, kesempatan pengembangan profesional, serta hubungan kerja yang harmonis dapat meningkatkan kepuasan dan semangat kerja guru (Abdul Rosyid & Indah Sumunar, 2022).

Selain itu, kesempatan mengikuti pelatihan, sertifikasi, maupun pengembangan kompetensi turut meningkatkan rasa percaya diri dan profesionalisme guru (Rekasari, 2020). Guru yang merasa dihargai dan didukung oleh organisasi cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap pencapaian tujuan sekolah.

Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan terhadap Motivasi Kerja Guru di SMK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru. Hal ini dibuktikan melalui nilai t hitung sebesar 10,744 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai korelasi Pearson sebesar 0,735 yang menunjukkan hubungan kuat antara kedua variabel.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi transparansi pengelolaan keuangan sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi kerja guru. Transparansi menciptakan rasa percaya terhadap manajemen sekolah karena guru mengetahui bagaimana dana sekolah direncanakan, digunakan, dan dipertanggungjawabkan (Doke et al., 2023).

Dalam lingkungan SMK yang memiliki kebutuhan pembelajaran praktik cukup besar, keterbukaan pengelolaan anggaran menjadi penting agar penggunaan dana benar-benar mendukung kebutuhan pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru (Maslufi et al., 2025). Ketika guru melihat bahwa anggaran digunakan secara tepat sasaran, muncul persepsi keadilan dan penghargaan terhadap kebutuhan kerja mereka.

Keterlibatan guru dalam proses penyusunan program dan anggaran sekolah juga meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi sekolah (Nisa et al., 2024). Guru tidak hanya menjadi pelaksana kebijakan, tetapi juga bagian dari proses pengambilan keputusan. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya komitmen dan motivasi kerja.

Selain itu, transparansi pengelolaan keuangan mampu menciptakan budaya organisasi yang lebih profesional dan akuntabel. Penyampaian laporan keuangan secara terbuka dapat mengurangi potensi konflik internal dan memperkuat komunikasi antara pihak sekolah dengan guru (Habibatulloh et al., 2022).

Penggunaan teknologi informasi dalam sistem pelaporan keuangan juga memperkuat transparansi karena informasi dapat diakses secara lebih cepat dan akurat. Sistem administrasi yang tertib dan profesional menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga meningkatkan kenyamanan psikologis guru dalam bekerja (Rekasari, 2020).

Transparansi juga berkaitan dengan kejelasan sistem penghargaan dan kesejahteraan guru. Informasi yang jelas mengenai insentif, honor kegiatan, dan pembagian tugas dapat mencegah munculnya persepsi ketidakadilan. Guru yang merasa diperlakukan secara adil cenderung memiliki loyalitas dan dedikasi yang lebih tinggi terhadap sekolah (Fadli, 2018).

Dengan demikian, transparansi pengelolaan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas administrasi, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang profesional, partisipatif, dan kondusif di SMK.

KESIMPULAN

Transparansi pengelolaan keuangan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan elemen penting dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang akuntabel, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan vokasi. Keterbukaan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan anggaran mampu membangun kepercayaan di antara seluruh pemangku kepentingan, khususnya guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Tingkat motivasi kerja guru terbukti sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap keadilan, dukungan institusi, serta kejelasan kebijakan penggunaan sumber daya sekolah. Ketika pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan, guru merasa dihargai, dilibatkan, dan didukung dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan kegiatan praktik dan pengembangan kompetensi.

Kondisi tersebut mendorong peningkatan komitmen, inisiatif, serta kualitas kinerja dalam melaksanakan tugas profesional. Sebaliknya, rendahnya transparansi berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan, konflik internal, dan penurunan semangat kerja. Transparansi pengelolaan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai strategi manajerial yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan motivasi kerja guru, efektivitas pembelajaran, serta penguatan kualitas lulusan SMK yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rosyid, M., & Indah Sumunar, K. (2022). Pengaruh pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pengelolaan keuangan sekolah. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4). <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.214>
- Alfila, T., Jaeng, W. M. Y., & Lamawitak, P. L. (2025). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas pengelolaan keuangan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Nita. *Projemen Unipa*, 12(3), 562–575.
- Amalda, N., & Prasojo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11–21.
- Anisa, S. (2020). Evaluasi sistem informasi akuntansi pengelolaan dana program bantuan operasional sekolah pada Madrasah Ibtida'iyah Romlytamim Poncosukmo. *14*(2).
- Apriantika, L., Karo, B., Tambunan, R. D. O., Sinukaban, N. B., Ginting, G., Siahaan, S. A., & Ritonga, R. (2025). Analisis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap upaya peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15568–15575.
- Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru akuntansi SMK di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(2), 14–23.
- Doke, M., Ansar, & Suling, A. (2023). Peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan sekolah dasar melalui pelatihan aplikasi RKAS di Gugus Varigata Kabupaten Gorontalo Utara. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2).
- Fadli, N. (2018). Analisis pengelolaan keuangan sekolah (Studi kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah). *Jurnal Teknik Informatika*.

- Habibatulloh, K. N., Widodo, S., & Murni, T. (2022). Studi tentang akuntabilitas, transparansi pengelolaan keuangan sekolah, dan kualitas layanan pendidikan di SMA Negeri Kabupaten Kaur yang terakreditasi A, B, dan C. *The Manager Review*, 4(1). <https://doi.org/10.33369/tmr.v4i1.25835>
- Hadi Siswanto, D., & Fatimah, N. (2024). Pendekatan pengelolaan keuangan sekolah menengah atas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Lingkaran Mutu Pendidikan*, 21(2). <https://doi.org/10.54124/jlmp.v21i2.146>
- Hasanudin, C. (2021). Pengaruh pengelolaan dana bantuan operasional sekolah dan transparansi anggaran terhadap kinerja guru di SMK Thursina Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang (Tesis). Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April Sumedang.
- Hazmi, N. (2019). Tugas guru dalam proses pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(1), 55.
- Ishofia, R. A. (2023). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Jumantono (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kumalasari, D. N., Amalia, S. R., Darliana, R., Lestari, N. D., Zulinto, A., Palembang, U. P., & Palembang, S. M. P. N. (2025). Persepsi guru PPPK terhadap transparansi dalam penilaian kinerja di SMP Negeri 21 Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 289–299.
- Lawita, N. F., Suriyanti, L. H., Sari, D. F., Samsiah, S., Agustian, A., & Ramashar, W. (2021). Sosialisasi manfaat pengelolaan keuangan sekolah berbasis teknologi. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(2). <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i2.196>
- Maslufi, L. Z., Maryam, A., & Seno, M. F. (2025). Pengaruh transparansi dan tanggung jawab pengelolaan keuangan sekolah terhadap efektivitas pemanfaatan anggaran sekolah. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*, 10(2).
- Mogot, T. F. (2023). Analisis pengelolaan keuangan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Sidoarjo (SMANOR). *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 617–624.
- Nisa, V., Rachmawati, A. A., Janah, E. U., & Trihantoyo, S. (2024). Analisis prinsip akuntabilitas manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam mendukung pengelolaan keuangan sekolah. *Refleksi: Jurnal Riset dan Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.25273/refleksi.v2i2.19480>
- Nugraha, A. B. (2025). Pengelolaan keuangan sekolah yang optimal dengan sistem informasi berbasis web: Studi kasus di SMK PGRI 1 Cimahi. *SisInfo: Jurnal Sistem Informasi dan Informatika*, 7(1), 96–106.
- Rahayu, S., Mukhzarudfa, Yuliusman, & Yuliana. (2019). Praktik pengawasan pengelolaan keuangan sekolah. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(1). <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i1.7425>
- Rahmawati, Y. H., Roesminingsih, E., & Hariyati, N. (2022). Analisis pengelolaan administrasi keuangan sekolah (Studi kasus pada SMP Lab UNESA). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.661>
- Rekasari, M. H. (2020). Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Studi evaluatif di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan). *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(2). <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i2.12870>
- Rhido, A., & Imron, M. (2023). Journal creativity. *Journal Creativity*, 1(2), 88–95.
- Sabrudin, D., & Suhendra, E. S. (2019). Dampak akuntabilitas, transparansi, dan profesionalisme pedagogik terhadap kinerja guru di SMKN 21 Jakarta. 4(1), 38–52.
- Samosir, H. (2024). Pengaruh efektivitas, efisiensi, dan transparansi penggunaan dana BOS terhadap kinerja kepala sekolah di SMA Si Empat Nempu Hilir Kabupaten Dairi.
- Sari, N., Pratiwi, D. N., & Pradanawati, S. L. (2025). Analisis efektivitas, akuntabilitas, transparansi pengelolaan dana BOS terhadap pengadaan sarana dan prasarana sekolah (Studi kasus SMK Negeri 6 Sukoharjo). 2(5), 39–48.

- Sari, N. S., Gultom, P. L. M., & Yantoro, Y. (2023). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah terhadap kinerja guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7518–7521. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2974>
- Singerin, S. (2016). Persepsi stakeholders terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. *Prosiding Konser Karya Ilmiah*, 2(3).
- Sukma, D. I., & Darmantyo, D. A. (2025). Pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja guru. *Jurnal KREATIF (Kajian Riset Ekonomi dan Bisnis Inovatif)*, 1(2), 315–328. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v5i02.2726>
- Tandililing, J. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi mengajar guru di Kabupaten Keerom. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*, 4(2), 38–57.